



LAPORAN PENELITIAN

**PERANAN TOKOH MASYARAKAT (TOKOH
AGAMA) TERHADAP KEPUTUSAN PENDUDUK
BERTRANSMIGRASI**

*(Studi Komparasi Pada Satu Desa Pantai dan Satu Desa Pedalaman
di Propinsi Jawa Tengah)*

DISUSUN OLEH:
Drs. A. Taufiq, M.Si
DKK

PUSAT PENELITIAN KEPENDUDUKAN
LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
1997

*Dibiayai Oleh DIP Bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas
Universitas Diponegoro*

Nomor : 202/XXIII/3/-/1996 Tanggal 30 Maret 1996.

Berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Tugas Penelitian


Nomor : 211A/PT.09.OP/B/1996 Tanggal 2 September 1996

Halaman Pengesahan

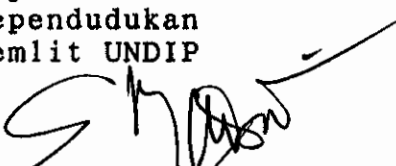
-
1. a. Judul Penelitian : Peranan Tokoh Masyarakat (Tokoh Agama) Terhadap Keputusan Penduduk Bertransmigrasi
b. Bidang Ilmu : Sosial (Kependudukan)
c. Kategori Penelitian : Menunjang Pelaksanaan Pembangunan
-
2. Pembimbing Penelitian
a. Nama Lengkap : M.Dja'is, SH.CN.M.Hum
b. Golongan : IVA
c. NIP : 130675343
-
3. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : Drs.A.Taufiq, M.Si
b. Golongan/Jabatan : III-b/Lektor Muda
c. NIP : 131631848
-
4. Anggota Tim Peneliti
a. Nama : Drs.Saryadi
b. Golongan/Jabatan : III-b/Asisten Ahli
c. NIP : 131875479
-
5. Lokasi Penelitian : Propinsi Jawa Tengah
-
6. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan
-
7. Biaya Penelitian : Rp 2.988.000,
-
8. Sumber Biaya : Dana OPF UNDIP Tahun 1996
-

Semarang, 15 Februari 1997

Ketua Peneliti,



Drs. A. Taufiq, M. Si

Mengetahui,
Kepala Puslit
Kependudukan
Lemlit UNDIP


Drs. Soegito Soedradjat, M. A.
NIP. 130607000

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Diponegoro




Dr. dr. Satoto
NIP. 130368071

INTISARI

Penelitian ini bertujuan: Pertama, untuk mengetahui peranan tokoh masyarakat (tokoh agama) terhadap pengambilan keputusan penduduk untuk bertransmigrasi. Kedua, untuk mengetahui apakah ada perbedaan peranan tokoh masyarakat (tokoh agama) pada desa pesisir dan desa pedalaman.

Penelitian ini menggunakan data dari penelitian Kajian Potensi Pengerahan Transmigrasi Daerah Asal Jawa Tengah tahun 1996. Analisa data dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada analisa kualitatif, yaitu dengan memanfaatkan data wawancara mendalam dan data diskusi kelompok terfokus.

Secara keseluruhan penelitian ini menemukan bahwa tokoh masyarakat (tokoh agama) mempunyai peranan yang sangat penting dalam memasyarakatkan program pembangunan. Tokoh masyarakat (tokoh agama) juga dapat meyakinkan masyarakat bahwa program transmigrasi itu baik. Akan tetapi apabila telah sampai kepada keputusan tentang keikutsertaan bertransmigrasi peran tokoh masyarakat (tokoh agama) menjadi tidak dominan. Hal itu dikarenakan keputusan untuk bertransmigrasi tersebut adalah keputusan yang sangat rumit dan dipengaruhi banyak faktor.

ABSTRACT

The purpose of this study is, firstly, to describe the role of the informal leader (religious leader) on people decision for transmigration participation. Secondly, to describe the difference of that role between the coastal rural area and the hinterland rural area.

The study utilize the data of the research of the study of The Transmigration Mobilization Potency from Central Java Province (1996). Data analysis in this study utilize the qualitative analysis from depth interview and focus group discussion data.

The study shows that, on the whole, the informal leader (religious leader) has a very important role in socialization the development program. The informal program (religious leader) can also convince the society that the transmigration program is really useful. In the other hand, the role of the informal leader (religious leader) is not dominant in context of affect on the people decision of the transmigration participation. The reason is because of the people decision of the transmigration participation involve a lot of factors.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
INTISARI	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. PERUMUSAN MASALAH	2
C. TINJAUAN PUSTAKA	3
D. TUJUAN PENELITIAN	6
E. KONTRIBUSI PENELITIAN	7
F. METODE PENELITIAN	7
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN	14
BAB III HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	25
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	34
A. KESIMPULAN	34
B. SARAN	36
DAFTAR PUSTAKA	37

CURRICULUM VITAE

.....

39

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Mobilitas penduduk permanen atau sering disebut sebagai migrasi adalah gerak penduduk dari suatu wilayah menuju ke wilayah lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan. Di Indonesia terdapat dua macam migrasi penduduk yaitu migrasi yang dikelola oleh pemerintah disebut dengan transmigrasi dan migrasi spontan atau swakarsa (Hugo, 1987; Mantra, 1994).

Dalam kaitannya dengan keinginan penduduk melakukan migrasi telah banyak dilakukan penelitian. Dapatlah disebutkan beberapa faktor yang menyebabkan orang untuk berpindah antara lain faktor-faktor sosial (termasuk keinginan migran untuk melepaskan diri dari batasan tradisional, yang berupa struktur sosial yang menghambat), faktor-faktor fisik, faktor-faktor demografis, faktor budaya (termasuk dalam kaitannya dengan hubungan keluarga luas), faktor komunikasi yang meluas dan gampang; dan oleh Todaro (1979) dan Titus (1982) ditambah satu faktor penting yaitu faktor ekonomi.

Faktor-faktor yang disebutkan di atas memang jelas berpengaruh bagi keputusan untuk bermigrasi secara swakarsa, akan tetapi bila dikaitkan dengan keputusan bertransmigrasi, akan timbul masalah lain karena itu berkaitan dengan program pemerintah.

Di antara jalur penyampaian program pemerintah kepada rakyat dapat melewati jalur formal (birokrasi pemerintah) dan jalur non formal (tokoh masyarakat dan tokoh agama). Oleh karenanya tidak dapat dipungkiri lagi bahwa peran tokoh masyarakat (tokoh agama) tersebut akan turut mempengaruhi keputusan penduduk untuk melakukan migrasi yang dikelola pemerintah (transmigrasi) itu.

B. PERUMUSAN MASALAH

Pada masyarakat dengan kondisi hubungan sosial yang paternalistik, yaitu terjadi hubungan *patron-client* antara tokoh masyarakat (tokoh agama) dengan masyarakat di bawahnya. Kondisi yang demikian akan memudahkan mensukseskan program pemerintah lewat peran serta para patron tersebut (misalnya tokoh masyarakat dan tokoh agama). Akan tetapi pada kenyataannya sering dijumpai justeru yang terjadi adalah keadaan yang sebaliknya, artinya para tokoh masyarakat (tokoh agama) tidak selalu memberikan respon

positif terhadap program transmigrasi (bentuk/pola migrasi yang dikelola oleh pemerintah), padahal mereka (tokoh agama tersebut) adalah figur anutan dalam masyarakat sehingga hal tersebut akan memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap keputusan penduduk untuk bertransmigrasi.

Uraian masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut: *Bagaimana peranan tokoh masyarakat (tokoh agama) dalam mempengaruhi keputusan penduduk untuk bertransmigrasi ?*

C. TINJAUAN PUSTAKA

Todaro (1979) mengidentifikasikan dan mengelompokkan faktor-faktor non ekonomi yang menjadi pendorong untuk bermigrasi, seperti yang telah dikemukakan oleh para ahli sosiologi, demografi dan geografi, adalah sebagai berikut:

(1) Faktor-faktor sosial, termasuk keinginan migran melepaskan diri dari batas-batas tradisional yang berupa struktur sosial desa yang menghambat;

(2) Faktor-faktor fisik, termasuk bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan kelaparan yang memaksa orang-orang untuk mencari lingkungan hidup alternatif;

(3) Faktor-faktor demografis, termasuk penurunan

angka kematian, dan dalam waktu bersamaan angka pertumbuhan penduduk desa yang tinggi yang mengarah pada naiknya kepadatan penduduk desa secara cepat;

(4) Faktor-faktor budaya, termasuk adanya hubungan-hubungan "keluarga luas" di kota yang menyediakan jaminan finansial bagi migran baru, dan daya tarik seperti apa yang biasa disebut "cahaya kota yang gemerlapan";

(5) Fakto-faktor komunikasi yang merupakan akibat peningkatan transportasi, sistem pendidikan yang berwawasan kota, dan pengaruh "modernisasi" pengenalan radio, televisi, dan bioskop, yang semuanya memodifikasikan pengaruh "rintangan yang menghambat" dari model Lee.

Todaro (1979) sendiri dan Titus (1982) mengajukan faktor ekonomis yang mengakibatkan seseorang melakukan migrasi. Faktor-faktor ekonomis tersebut tidak hanya mencakup faktor "pendorong" standar seperti upah di sektor pertanian yang rendah dan konstan serta faktor "penarik" yaitu upah kota yang relatif tinggi, tetapi juga "dorongan kembali" yang potensial ("arus balik" dari Lee) dari pengangguran di kota yang tinggi.

Pada pandangan Yadava, S.Surendar (1995) perbedaan yang menyolok dalam kesempatan mendapatkan penghasi-

lan yang layak antara daerah asal (desa, misalnya) dan daerah tujuan (kota, misalnya) menjadi motivasi utama terjadinya migrasi.

Penelitian Richter, Kerry (1994) menemukan bahwa penyebab ekonomi sebagai penyebab utama terjadi migrasi musiman, ditunjukkan dengan kenyataan bahwa besarnya persentase arus migrasi dari daerah asal ke daerah tujuan pada musim paceklik (kemarau) bila dibandingkan dengan musim hujan (panen).

Faktor-faktor ekonomis dan non ekonomis yang menyebabkan seseorang melakukan pindah tersebut biasanya dikaitkan dengan migrasi yang bersifat swakarsa, apabila hal tersebut dikaitkan dengan program migrasi yang dikelola pemerintah (transmigrasi) maka masalahnya akan menjadi tidak mudah. Diperlukan keterlibatan tokoh-tokoh formal dan informal dalam memasyarakatkan/menyampaikan program tersebut.

Apabila dilihat kondisi bahwa hampir 90 persen penduduk di Indonesia adalah penganut agama Islam maka tidak dapat dipungkiri bahwa peran tokoh agama (agama Islam) menjadi sangat penting dalam rangka sosialisasi dan proses penyadaran kepada masyarakat untuk menerima program pemerintah (Suyono, 1989). Sehingga pandangan/sikap tokoh agama (Islam) terhadap suatu

program pemerintah akan menentukan apa yang akan mereka sampaikan kepada masyarakat. Kondisi itu akan semakin menentukan apalagi sikap masyarakat (misalnya masyarakat nelayan tradisional) yang sangat mempercayai apa-apa yang disampaikan dan dikomunikasikan oleh tokoh agama tersebut.

Dalam kaitannya dengan peran tokoh agama Islam dalam mendukung keberhasilan program pemerintah dapat dicontohkn dengan keberhasilan tokoh agama Islam membantu pemerintah memasyarakatkan norma keluarga kecil (Adioetomo, Sri Murtingasih, 1995). Akan tetapi penelitian Soedradjat (1996) menemukan hal yang sebaliknya bahwa sikap para tokoh agama Islam yang tidak memberikan respon yang positif terhadap program pemerintah, akan mengakibatkan pengaruh yang negatif bagi penduduk untuk mengambil keputusan bertransmigrasi.

D. TUJUAN PENELITIAN

Pertama: Penelitian ingin mengetahui sejauh mana peranan tokoh masyarakat (tokoh agama) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan penduduk untuk bertransmigrasi.

Kedua: Bagaimana peran tokoh masyarakat (tokoh agama) terhadap pengambilan keputusan bertransmigrasi dengan

membandingkan antara daerah pantai dan daerah pedalaman.

E. KONTRIBUSI PENELITIAN

Penelitian akan memberikan kontribusi dalam kaitannya dengan pilihan-pilihan kebijakan pemerintah memanfaatkan peran tokoh masyarakat (tokoh agama) dalam mensukseskan program transmigrasi.

F. METODE PENELITIAN

F.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah daerah pantai dan daerah pedalaman. Adapun daerah pantai yang dipilih adalah Kabupaten Demak, sedangkan untuk daerah pedalaman yang dipilih adalah Kabupaten Magelang.

F.2. Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini adalah keluarga di daerah nelayan dan daerah pedalaman.

F.3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah Kepala Keluarga. Penarikan sampel akan ditarik secara acak sederhana dari populasi rumah tangga masing-masing daerah terpilih.

Pengambilan sampel responden ditentukan minimal 5 % (lima persen) dari populasi yang memenuhi kriteria, namun tidak kurang dari 30 responden pada setiap desa.

F.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:

- Teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner).
- Wawancara yang mendalam (*depth interview*) dengan responden-responden kunci, yaitu tokoh masyarakat (tokoh agama).
- Diskusi kelompok yang terfokus (*Focus Group Discussion*) dengan tokoh-tokoh masyarakat (tokoh-tokoh agama) terpilih.

F.5. Metode Analisis Data

Metode analisis utama dalam penelitian ini adalah dengan metode kualitatif, disamping itu juga digunakan metode-metode kuantitatif yang sederhana, yaitu tabulasi sederhana.

Metode kualitatif yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kesempatan wawancara mendalam (*depth interview*) dengan beberapa responden terpilih dan juga dengan beberapa tokoh kunci dalam masyarakat, serta juga memanfaatkan nara sumber yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan transmigrasi tersebut.

Metode kualitatif juga memanfaatkan alat diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*). Diskusi

kelompok terfokus ini akan menghasilkan temuan-temuan yang menarik dalam kaitannya dengan melihat bagaimana peran yang sesungguhnya dari tokoh agama tersebut.

I. JADUAL PELAKSANAAN

Kegiatan	Bulan					
	I	II	III	IV	V	VI
- Persiapan	■					
- Pengumpulan Data		■■■■■				
- Analisa Data				■■■■■		
- Peyusunan Laporan						■

Jadual penelitian di atas apabila diuraikan dalam satuan mingguan akan menjadi:

(1) Persiapan	2 minggu
(2) Pengumpulan data	8 minggu
(3) Analisa data	8 minggu
(4) Penyusunan laporan	8 minggu

Total	26 minggu
-------	-----------

J. PERKIRAAN BIAYA

I. Perincian Biaya

(1) Persiapan

- Pengurusan ijin penelitian Rp 100.000,00

(2) Bahan dan Peralatan

a. 2 paper sheet @ Rp 25.000,00 Rp 50.000,00

b. 1 box disket Rp 25.000,00

c. 1 pak countinous paper Rp 80.000,00

d. 4 rem kertas HVS @ Rp12.000,00 Rp 48.000,00

e. Foto copy data sekunder Rp 100.000,00

Rp 303.000,00

(3) Akomodasi

a. Transport lokal:

2 org x 30 hari x Rp 5.000,00 Rp 300.000,00

b. Uang saku:

2 org x 30 hari x Rp 6.000,00 Rp 360.000,00

Rp 660.000,00

(4) Pengumpulan & Analisa Data

a. Pengolahan data	Rp	250.000,00
b. Analisa Data	Rp	200.000,00

Rp 450.000,00

(5) Laporan Penelitian

a. Penggandaan & Penjilidan		
(10 eks) @ 15.000,00	Rp	150.000,00
b. Revisi	Rp	100.000,00

Rp 250.000,00

(6) Seminar Rp 100.000,00

(7) Honor Peneliti

a. Ketua Peneliti	Rp	500.000,00
b. Anggota Peneliti	Rp	200.000,00

Rp 700.000,00

(8) Biaya Pengelolaan Rp 425.000,00

II. Rekapitulasi

(1) Persiapan	Rp	100.000,00
(2) Bahan dan Peralatan	Rp	303.000,00
(3) Akomodasi	Rp	660.000,00
(4) Pengumpulan & Analisa Data	Rp	450.000,00
(5) Laporan Penelitian	Rp	250.000,00
(6) Seminar	Rp	100.000,00
(7) Honor Peneliti	Rp	700.000,00
(8) Lain-lain	Rp	425.000,00

Rp 2.988.000,00

**(Dua juta sembilan ratus delapan puluh delapan
ribu rupiah)**